



Industri Kreatif Lokal HSS sebagai Penggerak Ekonomi Daerah

Oleh :

M. Arliyan Syahrial, M.Pd,
Herry Azhar Pradana, S.E., M.B.A,
Ary Wibawa, S.AP., M.AP,
Hairul Ikhwan, S.Hut,
Yunita Anggeriana, S.Hut.
Dicky Maulana, S.Kom.
Muhammad Rifqian Nafi, A.Md.T.

PENDAHULUAN

Kabupaten HSS memiliki fondasi ekonomi yang kuat namun menghadapi tantangan struktural yang perlu diatasi melalui diversifikasi ekonomi berbasis industri kreatif. Beberapa indikator kunci menunjukkan kondisi sebagai berikut.

- **Pertumbuhan PDRB:** Nilai PDRB HSS atas dasar harga berlaku mencapai Rp10,62 triliun pada tahun 2025, dengan kontribusi sektor pertanian mencapai 19,21 persen terhadap total PDRB.
- **Kesejahteraan Rakyat:** Tingkat kemiskinan berhasil ditekan hingga 3,12 persen, menempati posisi terendah ketiga di Provinsi Kalimantan Selatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencapai 71,21 (kategori Tinggi).
- **Struktur Lapangan Usaha:** Industri Pengolahan baru menyumbang 7,55 persen terhadap PDRB. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mentransformasi sektor pertanian dan kerajinan tradisional menjadi industri kreatif yang lebih modern dan bernilai jual tinggi.
- **Payung Hukum:** Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah menerbitkan Perda No. 7/2023 tentang Ekonomi Kreatif sebagai landasan hukum pengembangan sektor ini di tingkat provinsi. Pemerintah Kabupaten HSS juga telah memiliki Perda No. 6/2024 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, namun belum memiliki juknis operasionalnya.

ANALISIS SITUASI: POTENSI INDUSTRI KREATIF LOKAL

Data statistik 2025-2026 mengidentifikasi tiga pilar utama industri kreatif HSS yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi daerah:

A. Sektor Kuliner dan Pangan

Sektor ini merupakan tulang punggung industri kecil menengah (IKM) formal dengan jumlah unit usaha yang signifikan, di mana produk unggulan meliputi:

- **Industri Dodol:** terdapat 70 unit usaha yang memproduksi dodol khas daerah.
- **Industri Kue/Roti:** 902 unit usaha tersebar di seluruh kecamatan.
- **Industri Kerupuk:** 396 unit usaha dengan variasi rasa khas.
- **Industri Gula Aren:** potensi lokal yang terus berkembang sebagai komoditas unggulan.

Ringkasan

Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) menunjukkan ketahanan yang stabil dengan pertumbuhan sebesar 5,11 persen pada tahun 2025. Meskipun didominasi oleh sektor Pertambangan (19,89 persen) dan Pertanian (19,21 persen), ketergantungan pada bahan mentah memiliki risiko volatilitas harga global. Industri kreatif muncul sebagai "mesin pertumbuhan baru" yang berfokus pada nilai tambah (value-added) untuk memanfaatkan besarnya porsi konsumsi rumah tangga yang mencapai 66,71 persen dari total PDRB (setara Rp7,08 Triliun).

Kertas kebijakan ini merekomendasikan formalisasi ekosistem ekonomi kreatif melalui pengembangan Creative Hub, perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Penyusunan Dokumen Roadmap Ekonomi Kreatif serta penetapan subsektor unggulannya, dan digitalisasi pemasaran guna menekan angka ekspor neto yang masih negatif (-14,16 persen). Dengan implementasi yang terukur, industri kreatif lokal memiliki potensi untuk menyerap minimal 10 persen dari total pengeluaran konsumsi masyarakat HSS, yang akan menciptakan perputaran uang tambahan sebesar Rp700 Miliar di dalam daerah.

B. Sektor Kriya dan Logam (Nagara)

HSS memiliki keunggulan kompetitif yang unik pada industri logam dan kerajinan, khususnya di wilayah Nagara dan sekitarnya:

- Kapal/Propeller: 8 unit usaha berskala industri yang melayani kebutuhan transportasi perairan.
- Pandai Besi: 111 unit usaha yang menghasilkan alat pertanian dan perabot dapur tradisional.
- Anyaman dan Ukiran: 97 unit usaha anyaman (bambu, purun, rotan) dan 17 unit usaha ukiran kreatif yang menyerap tenaga kerja lokal.
- Kain Sasirangan: produk tekstil tradisional Banjar yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi.

C. Pariwisata sebagai Pintu Gerbang Ekraf

Kunjungan wisatawan mencapai 877.270 orang pada tahun 2025, dengan rincian 876.438 wisatawan domestik dan 832 wisatawan mancanegara. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh pesat sebesar 9,96 persen, didorong oleh destinasi strategis seperti Loksado, dan pusat kuliner Kandangan, serta 247 unit rumah makan/restoran.

IDENTIFIKASI MASALAH DAN TANTANGAN

Meskipun potensi melimpah, terdapat beberapa hambatan utama dalam akselerasi industri kreatif di HSS yang perlu menjadi perhatian serius pemangku kebijakan:

- Ketergantungan Impor Daerah: Nilai ekspor neto HSS yang negatif (-14,16 persen) menunjukkan bahwa kebutuhan barang konsumsi masyarakat masih banyak dipasok dari luar daerah. Produk kreatif lokal belum mampu menjadi substitusi impor yang dominan. Hal ini terjadi karena produksi skala UMKM belum memadai untuk memenuhi permintaan pasar lokal yang terus bertumbuh.
- Lemahnya Perlindungan HKI: Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk mendaftarkan merek dagang, desain industri, atau motif sasirangan lokal ke dalam Hak Kekayaan Intelektual. Kondisi ini membuat produk kreatif HSS rentan terhadap plagiasi dan klaim oleh pihak luar daerah. Diperlukan program sosialisasi dan fasilitasi pendaftaran HKI secara massal.
- Kualitas Kemasan dan Branding: Produk lokal masih lemah dalam sisi pengemasan (packaging) modern dan belum optimal memanfaatkan platform digital global. Kemasan yang kurang menarik mengurangi daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. Diperlukan intervensi desain kemasan dan branding yang terintegrasi.
- Kesenjangan Ekosistem: Belum adanya ruang kolaborasi fisik (Creative Hub) bagi para kreator untuk bertukar ide dan memamerkan karya secara terintegrasi. Selain itu, tidak adanya dinas atau bidang khusus yang menangani ekonomi kreatif menyebabkan program pengembangan menjadi terpecah-pecah antar instansi terkait.
- Keterbatasan Akses Permodalan: Pelaku industri kreatif mayoritas merupakan UMKM mikro dengan keterbatasan modal kerja. Tidak adanya fasilitasi kredit khusus untuk sektor ekonomi kreatif menyebabkan ketergantungan pada pengepul dengan harga rendah dan margin usaha yang tipis

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Untuk menjadikan industri kreatif sebagai penggerak utama ekonomi daerah, pemerintah direkomendasikan mengambil langkah-langkah strategis berikut:

Strategi 1: Pengembangan Infrastruktur Kreatif

- Pembangunan HSS Creative Hub: Menyediakan ruang kolaborasi fisik bagi 17 subsektor ekraf dan wadah inkubasi bisnis bagi pengusaha muda. Creative Hub akan menjadi pusat produksi, pameran, pelatihan, dan pemasaran terintegrasi.
- Pemanfaatan Infrastruktur Digital: Mengoptimalkan 112 menara BTS yang ada untuk memperluas jangkauan pemasaran produk Nagara dan Kandangan ke pasar nasional melalui e-commerce dan media sosial.
- Penyusunan dokumen roadmap pengembangan ekonomi kreatif dan penetapan subsektor unggulan di Kabupaten HSS.

Strategi 2: Penguatan SDM dan Regenerasi

- Optimalisasi Program YESS: Memperkuat program Youth Entrepreneurship and Employment Support Service untuk melahirkan petani dan pengusaha milenial kreatif di sektor agribisnis dan agroindustri.
- Sertifikasi Produk: Mendorong program sertifikasi produk ekraf dan fasilitasi pendaftaran NIB (yang saat ini sudah mencapai 2.921 izin) secara gratis bagi pelaku kreatif.
- Pendidikan Vokasi Kreatif: Mengembangkan kurikulum keterampilan kreatif di lembaga pendidikan setempat, termasuk pelatihan desain produk, digital marketing, dan manajemen usaha.
- Pelatihan Berkelanjutan: Menyelenggarakan workshop dan pelatihan rutin melalui lembaga inkubator bisnis khusus untuk pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Strategi 3: Intervensi Permodalan dan Pasar

- Ekspansi Program Bunga Numasera: Memperluas skema pinjaman tanpa bunga khusus untuk sektor

ekonomi kreatif agar lebih kompetitif dibandingkan UMKM umum.

- Branding Creative HSS: Membentuk tim kerja khusus untuk mengkurasi produk unggulan dan membangun identitas visual daerah yang kuat guna menarik investasi.
- Festival Ekonomi Kreatif: Menggelar event tahunan yang menampilkan produk kreatif lokal, kompetisi desain, dan pameran karya para kreator HSS.

Strategi 4: Integrasi Rantai Pasok Pariwisata.

- Menghubungkan sektor pariwisata Loksado dengan industri kriya sasirangan, kuliner tradisional, dan konten kreator lokal melalui gerakan HSS Creative Movement.
- Mengembangkan paket wisata kreatif yang menggabungkan pengalaman budaya (membuat anyaman, memasak kuliner tradisional) dengan kunjungan ke destinasi wisata utama.
- Mendorong pelaku kreatif di sekitar destinasi wisata untuk membentuk klaster usaha yang terintegrasi dengan layanan pariwisata.

Program quick win 2026:

- Membentuk Tim Kerja Ekonomi Kreatif Kabupaten HSS.
- Pendataan awal pelaku ekonomi kreatif & 17 subsektor ekonomi kreatif.
- FGD subsektor unggulan ekonomi kreatif.
- Internalisasi program pengembangan ekonomi kreatif pada dokumen perencanaan.
- Mapping potensi rantai pasok pariwisata.
- Branding “HSS Creative Movement”.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Industri kreatif lokal memiliki peluang besar untuk menyerap minimal 10 persen dari total pengeluaran konsumsi masyarakat HSS, yang akan menciptakan perputaran uang tambahan sebesar Rp700 Miliar di dalam daerah. Dengan implementasi Roadmap Ekonomi Kreatif yang terukur selama lima tahun ke depan (2026-2030), Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif, tetapi mampu membangun kemandirian ekonomi yang berbasis pada inovasi, talenta manusia, dan kelestarian budaya lokal.

Keberhasilan transformasi ini memerlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, dinas terkait, pelaku usaha, akademisi, hingga masyarakat lokal. Dari kearifan lokal yang dimiliki, lahirlah kreativitas yang mampu bersaing di kancah nasional dan global. HSS Creative 2030 bukan sekadar visi, tetapi sebuah target konkret yang dapat dicapai melalui kerja sama dan kolaborasi berkelanjutan.

REFERENSI DATA

- BPS Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dalam Angka 2026.
- Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Ekonomi Kreatif.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Dinas Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Laporan Kunjungan Wisatawan 2025.